

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. TINJAUAN PUSTAKA**

##### **2.1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Kesejahteraan dan kemajuan perekonomian ditentukan oleh seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh perubahan produksi nasional. Adanya perubahan produksi dalam suatu perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Menurut Ahmad, dkk (2020) pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa kemajuan teknologi mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu yang berkelanjutan dan tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan yang baik akan lebih mudah meningkatkan perekonomiannya. Sedangkan menurut Dinda dan Amri (2018:12) pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut penelitian Hijri juliansyah dkk, (2022) pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting perekonomian suatu negara yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Indikator yang dimaksudkan adalah untuk memberikan semacam tanda mengenai perkembangan di masa lalu dan juga untuk masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi masih menjadi tujuan penting dalam perekonomian suatu negara, khususnya bagi negara berkembang seperti

Indonesia. Sedangkan dalam penelitian Amadea dan Hapzi (2023) Ekonomi pertumbuhan atau pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan peningkatan produksi produk dan layanan di sebuah masyarakat, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut dari waktu ke waktu.

Ada salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi ialah:

- 1. Produk Domestik Bruto (PDB)**

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu yang diciptakan oleh penduduk suatu negara, yang artinya output atau produk nasional yang diproduksi atau dihasilkan dalam suatu negara (produksi yang dihasilkan oleh negara asing ditambah oleh produksi yang dihasilkan warga domestik).

- 2. Produk Nasional Bruto (PNB)**

Produk Nasional Bruto (PNB) merupakan salah satu yang diciptakan oleh negara, dimana faktor suatu produksi dalam negeri ditambah dengan faktor produksi luar negeri di Indonesia dikurangi dengan faktor produksi luar negeri di Indonesia.

- 3. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi**

Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai penentuan tingkat kemakmuran masyarakat serta perkembangannya, selain itu sebagai nilai prestasi suatu pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengukur suatu pertumbuhan ekonomi harus dihitung terlebih dahulu pendapatan nasional riil yaitu PNB/PDB sesuai dengan harga yang berlaku dalam tahun dasar

#### 4. Tingkat Pertumbuhan Kemakmuran

Untuk menentukan tingkat dan pertumbuhan kemakmuran penduduk maka perlu dihitung pendapatan perkapitanya. Standar kehidupan masyarakat sangat berhubungan erat dengan tingkat kemakmuran masyarakat.

##### **2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Teori dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan. Terdapat beberapa teori yang mengungkapkan tentang konsep pertumbuhan ekonomi, secara umum teori tersebut sebagai berikut:

###### 1. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini di pelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini memberikan perhatiannya pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal. Menurut teori ini, pada mulanya pertambahan penduduk akan

menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun, jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

## 2. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Terus berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori pertumbuhan tersebut adalah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E. Meade. Dalam Analisis Neo-Klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertambahan dan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.

## 3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perkembangan langsung dari teori pertumbuhan makro John Maynard Keynes. Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau mengantikan barang-barang modal. Untuk memacu proses pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal (*capital stock*).

#### 4. Teori Schumpeter

Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (entrepreneurship) dalam masyarakat yang mampu melihat peluang dan berani mengambil risiko membuka usaha baru, maupun memperluas usaha yang telah ada.

##### **2.1.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Historis**

Teori ini dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

###### 1. Friedrich List (1789-1846)

Tahap-tahap peningkatan ekonomi menurut Friedrich List adalah tingkat - tingkat yang dikenal dengan sebutan “*Stuffen Theorien*” yang artinya teori tangga. Menurut Friedrich List peningkatan ekonomi suatu bangsa dapat dibagi menjadi 4 tahap, yaitu:

- a) Masa berburu dan mengembala
- b) Masa berternak dan bertanam
- c) Masa bertani dan kerajinan
- d) Masa kerajinan, industri dan perdagangan

###### 2. Karl Bucher (1847-1930)

Menurut Karl Bucher dapat dibedakan menjadi empat tahap, yaitu:

- a) Rumah tangga tertutup
- b) Rumah tangga kota
- c) Rumah tangga bangsa
- d) Rumah tangga dunia

3. Bruno Hildebrand (1812-1878)

Menurut Bruno Hildebrand melihat peningkatan ekonomi masyarakat dari perkembangan alat tukar menukar, yaitu:

- a) Masa tukar menukar barter
- b) Masa tukar menukar dengan uang
- c) Masa tukar menukar dengan kredit

4. Warner Sombart (1863-1947)

Warner Sombart mengatakan peningkatan ekonomi suatu bangsa dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a. Masa perekonomian tertutup

Pada masa ini, semua kegiatan manusia hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Individu atau masyarakat bertindak sebagai produksi sekaligus konsumen, sehingga tidak terjadi pertukaran barang atau jasa. Adapun, yang menjadi ciri khusus pada masa perekonomian ini yaitu:

- a) Kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan sendiri
- b) Setiap individu sebagai produsen sekaligus konsumen
- c) Belum ada pertukaran barang dan jasa.

b. Masa kerajinan dan pertukangan

Pada masa ini, kebutuhan manusia semakin meningkat, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif akibat perkembangan peradaban. Peningkatan kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi sendiri, sehingga

diperlukan pemberian pembagian kerja yang sesuai dengan keahlian masing-masing. Pembagian kerja ini menimbulkan pertukaran barang dan jasa. Pada masa ini, belum didasari oleh tujuan untuk mencari keuntungan, namun semata-mata untuk saling memenuhi kebutuhan. Masa kerajinan dan pertukangan memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a) Meningkatnya kebutuhan manusia
  - b) Adanya pembagian tugas sesuai dengan keahlian
  - c) Timbulnya pertukaran barang dan jasa
  - d) Pertukaran belum didasari motif profit.
- c. Masa Kapitalis

Pada masa ini, muncul kaum pemilik modal. Dalam menjalankan usahanya kaum kapitalis memerlukan para pekerja-pekerja. Produksi yang dilakukan oleh kaum kapitalis tidak lagi hanya sekedar memenuhi kebutuhannya, tetapi sudah bertujuan mencari laba. Masa kapitalis menjadi 4 masa, yaitu:

1) Tingkat prakapitalis

Masa ini memiliki beberapa ciri, yaitu:

- a) Kehidupan masyarakat masih statis
- b) Bersifat kekeluargaan
- c) Bekerja untuk memenuhi kebutuhan sendiri
- d) Hidup secara berkelompok

2) Tingkat kapitalis

Masa ini memiliki beberapa ciri, yaitu:

- a) Kehidupan masyarakat sudah dinamis
- b) Bersifat individual
- c) Adanya pembagian kerja

3) Tingkat kapitalisme raya

Masa ini memiliki beberapa ciri, yaitu:

- a) Usahanya semata-mata untuk mencari keuntungan
- b) Munculnya kaum kapitalis yang memiliki alat produksi
- c) Produksi dilakukan secara masal dengan alat modern
- d) Perdagangan mengarah kepada persaingan monopoli
- e) Dalam masyarakat terdapat dua kelompok yaitu majikan dan buruh

4) Tingkat kapitalis akhir masa kini memiliki ciri, yaitu:

- a) Munculnya aliran sosialisme
- b) Adanya campur tangan pemerintah dalam ekonomi
- c) Mengutamakan kepentingan bersama

### **2.1.1.2 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a) Faktor Sumber Daya Manusia
- b) Faktor Sumber Daya Alam
- c) Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

- d) Faktor Budaya
- e) Sumber Daya Modal

### **2.1.1.3 Metode Perhitungan Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan sumber utama dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, atau sebagai peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan kuantitatif (*quantitative change*) ini biasanya diukur dengan menggunakan Produk Domestic Bruto (PDB) atau pendapatan perkapita. Tujuan utama menghitung pertumbuhan ekonomi adalah untuk melihat apakah kondisi perekonomian semakin membaik atau sebaliknya.

Konsep pertumbuhan ekonomi dalam suatu periode adalah:

$$GT = \left( \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \right) \times 100\%$$

**PDB<sub>t-1</sub>**

Keterangan :

Gt : Pertumbuhan ekonomi periode t (Triwulan atau Tahunan)

PDB<sub>t</sub> : Produk Domestik Bruto periode t (Berdasarkan Harga Konstan)

PDB<sub>t-1</sub> : PDB satu produk periode sebelumnya

### **2.1.2 Pinjaman Luar Negeri (Utang Luar Negeri)**

Pinjaman luar negeri merupakan penerimaan suatu negara baik dalam bentuk devisa atau devisa yang dirupiahkan, rupiah, maupun berbentuk barang atau jasa yang didapat dari/pemberi pinjaman luar negeri dan harus dibayar kembali sesuai dengan kesepakatan atau persyaratan tertentu. Sedangkan hutang luar negeri itu sendiri merupakan surat berharga yang diterbitkan dalam negeri sehingga menimbulkan kewajiban membayar kembali kepada pihak luar negeri atau bukan penduduk.

#### **2.1.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pinjaman Luar Negri**

Menurut Keynes, salah satu alasan utama pemerintah melakukan suatu pinjaman luar negeri yaitu karena tingginya defisit anggaran pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. Dengan begitu pemerintah berusaha menutupi kekurangan tersebut. Semakin tingginya ketergantungan terhadap pinjaman luar negeri maka ini menjadi masalah terbesar di masa yang akan mendatang. Hal tersebut karena utang harus dibayar dengan jangka waktu yang telah disepakati. Suatu kebijakan utang luar negeri untuk membiayai defisit anggaran belanja pemerintah tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Ricardian oleh Barro, 1989). Hal ini disebabkan karena efek pertambahan pengeluaran pemerintah yang dibiayai oleh hutang harus dibayarkan oleh pemerintah pada waktu yang akan datang dengan kenaikan pajak (Astanti, 2015).

#### **2.1.2.2 Macam-Macam Pinjaman Luar Negeri**

Menurut Nely Ayu (2016:11) utang luar negeri di Indonesia terdiri dari

tiga macam diantaranya yaitu:

a. Utang Luar Negeri Bank Swasta

Bank Indonesia memiliki hutang, hal ini digunakan untuk mendukung neraca pembayaran dan cadangan devisa. Selain itu yang menempatkan dananya pada sertifikat bank Indonesia merupakan hutang kepada pihak bukan penduduk.

b. Utang Luar Negeri Swasta

Merupakan utang luar negeri penduduk kepada bukan penduduk dalam bentuk valas atau rupiah Indonesia berdasarkan pada perjanjian hutang (*loan agreement*) atau perjanjian lainnya, kas dan simpanan milik bukan penduduk, dan kewajiban lainnya kepada bukan penduduk.

c. Hutang Negeri Pemerintah

Hutang yang dimiliki pemerintah disini berupa utang bilateral, leasing, komersial, multilateral, fasilitas kredit ekspor dan SBN (Surat Berharga Negara) baik yang diterbitkan di luar negeri maupun di dalam negeri yang bukan dimiliki oleh penduduk.

#### **2.1.2.3 Indikator Beban Pinjaman Luar Negeri**

Menurut Nurul Huda (2016:236) ada tiga indikator, diantaranya yaitu;

1. DSR (*Debt Service Ratio*)

Rasio pembayaran hutang terhadap ekspor bersih yaitu perbandingan antara pembayaran bunga dan cicilan hutang terhadap penerimaan ekspor bersih.

$$\text{DSR} = \frac{B+Cu}{Xn} \times 100\%$$

Keterangan:

DSR = Debt service Ratio

B + Cu = Pembayaran Bunga dan Cicilan Hutang

Xn = Ekspor Bersih

<20% = Ambang Batas Aman

## 2. DER (*Debt Ekspor Ratio*)

Rasio total hutang terhadap ekspor bersih merupakan perbandingan antara utang luar negeri terhadap penerimaan ekspor bersih.

$$\text{DER} = \frac{TULN}{Xn} \times 100\%$$

Keterangan:

DER = Debt Ekspor Ratio

TULN = Total Utang Luar Negeri

Xn = Ekspor Bersih

<20% = Ambang Batas Aman

## 3. DGNP (*Debt to GNP Ratio*)

Rasio total hutang terhadap GNP merupakan perbandingan antara total utang luar negeri (kumulatif) terhadap produk nasional bruto.

$$\text{DGNP} = \frac{TULN}{Xn} \times 100\%$$

Keterangan:

DGNP = Debt to GNP Ratio

TULN = Total Uang Luar Negeri

Xn = Produk Nasional Bruto

<40% = Ambang Batas Aman

### **2.1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pengangguran**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksi. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang

dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Mankiw,2000).

Untuk mengukur tingkat pengangguran suatu wilayah bisa diperoleh melalui dua pendekatan :

*a. Pendekatan Angkatan Kerja (Labour force approach)*

Besar kecilnya tingkat pengangguran dapat dihitung berdasarkan presentase dan perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

*b. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (Labour utilization approach)*

- 1) Bekerja penuh (*employed*) adalah orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.
- 2) Setengah menganggur (*underemployed*) adalah mereka yang bekerja namun belum dimanfaatkan penuh atau jam kerjanya dalam seminggu kurang dari 35 jam.
- 3) Menganggur (*unemployed*) adalah mereka yang tidak bekerja

### 2.1.3.2 Teori-teori Pengangguran

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang teori-teori pengangguran di Indonesia yaitu :

a. Teori Klasik

Teori Klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga (Gilarso. 2004).

Jadi dalam Teori Klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya tadi. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar, apabila harga relatif stabil (Tohar. 2000).

b. Teori Keynes

Dalam menanggapi masalah pengangguran Teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik, menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi

bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.

Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Soesastro, 2005). Perlu dicermati bahwa pemerintah hanya bertugas untuk menjaga tingkat permintaan agregat, sementara penyedia lapangan kerja adalah sektor wisata. Hal ini memiliki tujuan mempertahankan pendapatan masyarakat agar daya beli masyarakat terjaga. Sehingga tidak memperparah resesi serta diharapkan mampu mengatasi pengangguran akibat resesi.

### c. Teori Kependudukan dari Malthus

Teori Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung melampaui pertumbuhan persediaan makanan. Dalam dia punya esai yang orisinal, Malthus menyuguhkan idenya dalam bentuk yang cukup kaku. Dia mengatakan penduduk cenderung tumbuh secara “deret ukur” (misalnya, dalam lambang 1, 2, 4, 8, 16 dan seterusnya) sedangkan persediaan makanan cenderung tumbuh secara “deret

hitung” (misalnya, dalam deret 1,2 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan seterusnya).

Dalam karyanya yang terbit belakangan, Malthus menekankan lagi tesisnya, namun tidak sekaku semula, hanya saja dia berkata bahwa penduduk cenderung tumbuh secara tidak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan. Dari kedua uraian tersebut Malthus menyimpulkan bahwa kuantitas manusia akan terjerumus ke dalam kemiskinan kelaparan. Dalam jangka panjang tidak ada kemajuan teknologi yang mampu mengalihkan keadaan karena kenaikan supply makanan terbatas sedangkan “pertumbuhan penduduk tak terbatas, dan bumi tak mampu memproduksir makanan untung menjaga kelangsungan hidup manusia”.

Apabila ditelaah lebih dalam teori Malthus ini yang menyatakan penduduk cenderung bertumbuh secara tak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan, dalam hal ini menimbulkan manusia saling bersaing dalam menjamin kelangsungan hidupnya dengan cara mencari sumber makanan, dengan persaingan ini maka akan ada sebagian manusia yang tersisih serta tidak mampu lagi memperoleh bahan makanan. Pada masyarakat modern diartikan bahwa semakin pesatnya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Karena jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan dan yang tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan penganggur.

#### d. Teori Sosiologi Ekonomi No-Marxian

Berawal dari analisis Marx pada awal abad 20 tentang struktur dan proses ekonomi yang dapat dibayangkan sebagai sistem kapitalisme kompetitif. Industri kapitalis yang ada pada zaman itu tergolong masih kecil dan belum ada satupun yang memegang perekonomian dan mengendalikan pasar. Namun Marx yakin pada suatu saat apabila kapitalisme sudah muncul dengan demikian pesatnya maka akan memunculkan kompetisi antar industri yang menjadi semakin pesat dan kemudian menghasilkan sistem monopoli dari industri yang paling kuat dalam persaingan tersebut. Dengan munculnya monopoli modal ini maka akan ada satu perusahaan besar yang akan mengendalikan perusahaan-perusahaan lain dalam perekonomian kapitalis.

Dalam pengembangan analisis Marx yang dianut oleh para penganut Marxian yang baru ini konsep “kelas buruh“ tidak mendeskripsikan sekelompok orang atau sekelompok pekerjaan tertentu, tetapi lebih merupakan pembelian dan penjualan tenaga kerja. Para tenaga kerja tidak mempunyai alat produksi sama sekali sehingga segolongan orang terpaksa menjual tenaga mereka kepada sebagian kecil orang yang mempunyai alat produksi.

Dari uraian diatas maka dapat kita telaah lagi bahwa dengan adanya pergantian antara sistem kapitalis kompetitif menjadi kearah sistem kapitalis monopoli, maka akan terdapat sebagian perusahaan yang masih tidak mampu bersaing dan menjadi terpuruk. Apabila

semua proses produksi dan pemasaran semua terpengaruh oleh sebuah perusahaan raksasa saja, maka akan mengakibatkan perusahaan kecil menjadi sangat sulit dan hal pemasaran, bisa saja perusahaan kecil tersebut mengalami kebangkrutan dan tidak lagi mampu menggaji pekerjanya. Setelah perusahaan tersebut tidak mampu beroperasi lagi, maka para pekerja yang semula bekerja dalam perusahaan tersebut menjadi tidak mempunyai pekerjaan lagi. Kemudian akhirnya pekerja tersebut menjadi pengangguran.

#### **2.1.3.3 Jenis-Jenis Pengangguran**

##### **a. Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya**

Berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat dibagi empat kelompok (Sukirno, 1994) :

###### **1) Pengangguran Normal atau Friksional**

Apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja, akibatnya

pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Hal ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaanya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal.

## 2) Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Ada kalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, di negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaanya, sehingga pengangguran akan bertambah. Pengangguran dengan wujud tersebut dinamakan pengangguran siklikal.

## 3) Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagianya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran struktural. Dinamakan demikian karena disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

#### 4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun ilalang dan rumput misalnya, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan di pabrik-pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi

lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

b. Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Berdasarkan cirinya, pengangguran dibagi menjadi empat kelompok (Sukirno, 1994):

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka terdapat wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh

atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Pada negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

### 3) Pengangguran Musiman

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Disamping itu pada umumnya para petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

### 4) Setengah Menganggur

Pada negara-negara berkembang migrasi dari desa ke kota sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke

kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagian terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Disamping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur (*underemployed*). Dan jenis penganggurnya dinamakan *underemployment*.

#### **2.1.3.4 Akibat Buruknya Pengangguran**

Beberapa akibat buruk dari pengangguran dibedakan kepada dua aspek (Sukirno,2000) dimana dua aspek tersebut yaitu :

a. Akibat buruk terhadap kegiatan perekonomian

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tangguh. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Akibat-akibat buruk tersebut dapat dibedakan sebagai berikut :

1) Pengangguran menyebabkan tidak memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya.

2) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang.

Pengangguran diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, dan dalam kegiatan ekonomi yang rendah pendapatan pajak pemerintah semakin sedikit.

3) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Yang pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Kedua, pengangguran yang diakibatkan oleh keuntungan kelesuan kegiatan perusahaan yang rendah menyebabkan berkurangnya keinginan untuk melakukan investasi.

b. Akibat buruknya terhadap individu dan masyarakat

Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Beberapa keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah :

1. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.

2. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan.

Keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek. Pengangguran dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat terhadap

pemerintah.

#### **2.1.4 Investasi Dalam Negeri**

##### **2.1.4.1 Pengertian Investasi**

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Eduardus, 2001). Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum di lakukan.

Menurut Jogiyanto, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2003). Sedangkan menurut Menurut Sukirno kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

- (1) Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
- (2) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.

- (3) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi (Nizar, dkk 2013)

#### **2.1.4.2 Jenis-jenis Investasi**

Pada dasarnya investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada asset finansial dan investasi pada asset rill. Investasi pada asset finansial dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

- a. Investasi langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva yang tidak diperjual belikan, biasanya diperoleh dari bank komersial. Aktiva ini dapat berupa tabungan dan sertifikat deposito.
- b. Investasi tidak langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana.

#### **2.1.4.3 Investasi Syariah**

Investasi syariah adalah sebuah investasi berbasis syariah yang menggunakan instrumen Islam dalam pelaksanaannya. Ada beberapa jenis investasi berdasarkan jangka waktu, risiko dan prosesnya. Hal-hal tersebut perlu diketahui guna memastikan ketepatan antara alasan dan cara melakukan investasi (Ganjar, 2012).

- a. Menurut jangka waktunya:
  - 1) Investasi jangka pendek, yaitu investasi yang dilakukan tidak

lebih dari 12 bulan.

- 2) Investasi jangka menengah, yaitu investasi yang memiliki rentang waktu antara 1 hingga 5 tahun.
- 3) Investasi jangka panjang.

b. Menurut resiko

Setiap pilihan investasi akan berkaitan dengan dua hal, risiko dan *return*. Keduanya merupakan hubungan sebab dan akibat dan hubungan yang saling kontradiktif. Dalam teori investasi di kenal istilah “*high risk high return, low risk low return*”.

Dalam bahasa Arab, risiko dapat diartikan sebagai *gharar*. Yang kadang juga merujuk pada ketidakpastian (*uncertainty*). Kalau kemudian risiko ini secara sederhana disamakan dengan ketidakpastian, dan ketidakpastian ini dianggap *gharar* dan di larang, maka akan menjadi rumit. Karenanya menjadi penting untuk melakukan upaya pembedaan dan penajaman pengertian *gharar* atau risiko (Iggi, 2003).

Seperti yang dilakukan oleh Al-Suwailem yang membedakan risiko menjadi dua tipe. Yakni yang pertama adalah risiko pasif, seperti *game of chance*, yang hanya mengandalkan keberuntungan. Kedua, risiko responsif yang memungkinkan adanya distribusi probabilitas hasil keluaran dengan hubungan kausalitas yang logis.

Ketidakpastian secara intrinsik terkandung dalam setiap aktivitas ekonomi. Tetapi, ketidakpastian kejadian tetap mengikuti suatu kausalitas atau sebab akibat yang logis yang bisa mempengaruhi

probabilitasnya. Ini berarti, mencari keuntungan hanya dengan keberuntungan saja, seperti membeli lotre, menimbulkan delusi atau pengharapan yang salah, dan sudah pasti merupakan transaksi *gharar* (Ibid, 2015) Dari penjelasan-penjelasan tersebut, dengan tetap mengacu pada hadits yang telah diberikan, dapat ditarik benang merah bahwa sebuah transaksi yang *gharar* dapat timbul karena dua sebab utama. Pertama, adalah kurangnya informasi atau pengetahuan pada pihak yang melakukan kontrak. *Jahala* ini menyebabkan tidak dimilikinya kontrol pada pihak yang melakukan transaksi. Kedua, karena tidak adanya obyek (Ibid, 2015).

Kemudian menurut Pontjowinoto, risiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan risiko yang lebih besar atau melebihi kemampuan menanggung risiko. Dan dalam islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus bersedia menanggung risiko (Nurul Huda, 2008).

c. Menurut Prosesnya

- 1) Investasi langsung, yaitu investasi yang dilakukan tanpa bantuan perantara. Dalam hal ini investor langsung dapat membeli portofolio investasi tersebut.
- 2) Investasi tidak langsung, yaitu investasi yang dilakukan dengan menggunakan perantara atau investasi yang dilakukan melalui perusahaan investasi (Ganjar, 2012).

### **2.1.5 Dummy (Covid-19)**

Menurut World Health Organization (2020) *coronavirus* merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *middle east respiratory syndrome* (MERS) dan *severe acute respiratory syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19, sedangkan Covid-19 adalah penyakit yang menular disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkannya ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Pandemi Covid-19 menyebabkan dunia masuk dalam kondisi krisis, baik krisis kesehatan maupun krisis ekonomi. Akibat dari virus ini tentu berimbas pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin menurun. Seseorang dapat tertular Covid-19 melalui berbagai cara diantaranya:

2.1.3.2.1 Kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19 misalnya bersentuhan atau berjabat tangan.

2.1.3.2.2 Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita Covid-19.

2.1.3.2.3 Memegang mulut dan hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita.

2.1.3.2.4 Virus corona akan menginfeksi siapa saja.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi *laju pertumbuhan ekonomi* yaitu:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Hijriah Juliansyah, Mhd Faisal, Mutia Rahmah,dkk (2022) Pengaruh Inflasi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	-Investasi -Pertumbuhan Ekonomi	-Inflasi -Pengeluaran Pemerintah -Kemiskinan	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Model Vector Error Correction (VECM), Dalam jangka pendek investasi tidak berperngaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka Panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal Internasional Ekonomi, Bisnis, Akuntansi, Manajemen Pertanian Dan Administrasi Syariah. Vol. 2, No.6, 2022.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nur Annisa, Nairobi, Arivina Ratih Yulihar Taher (2022). Pengaruh Utang Luar Negeri, Angkatan Kerja dan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1986- 2020	- Utang Luar Negeri	- Angkatan Kerja - Ekspor Neto	Utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha. Vol. 9, No. 1, 2022
Ivonne Regina, Gatot Sasongko, Angelina Titis Pertiwi (2023). Pengaruh Ekspor, Investasi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia 1990- 2020	- Investasi - Pengangguran - Pertumbuhan Ekonomi	- Inflasi - Ekspor	Investasi dalam jangka Panjang dan pendek menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan pengangguran jangka Panjang berpengaruh positif tidak signifikan tetapi dalam jangka pendek berpengaruh negatif signifikan	Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri. Vol. 8, No. 1, 2023.
Puput Iswandyah Raysharie, Apriliana, Dedi Takari, M. Farras Nasrida. (2023) Analisis Dampak Inflasi, PAD dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap	- Tingkat Pengangguran Terbuka -Pertumbuhan Ekonomi.	- Inflasi - PAD	Tingkat Pengangguran Terbuka tidak memiliki pengaruh signifikan, Sedangkan hasil uji secara sendiri-sendiri Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki	Jurnal Manajemen Riset Inovasi. Vol.1, No. 2, 2023.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya Tahun 2014-2020	pengaruh negatif terhadap PE			
Vina Kurniawati. (2021). Analisis Dampak Ekspor Neto, Investasi, Tenaga Kerja dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2020.	-Investasi - PE	-Ekspor Neto - Tenaga Kerja - Nilai Tukar	Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi. Vol. 23, No.2, 2021.
Maya Aprilia (2018) Dampak Investasi, Tenaga Kerja, dan Infrastruktur di Pulau Jawa terhadap Pertumbuhan Ekonomi 2011-2017.	- Investasi -Pertumbuhan Ekonomi	-Tenaga Kerja -Infrastruktur	Investasi berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia. Vol.1, No.3, Desember 2018.
Dikko Alrakhman, Didik Susetyo, Taufiq, Azwardi	- Pengangguran - Investasi - PE	-Ketimpangan	Pengangguran berpengaruh negative terhadap PE sedangkan investasi berpengaruh positif	Jurnal Kemajuan Dalam Riset Ekonomi dan Bisnis

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Taufiq, Azwardi (2022)	Pengaruh Tingkat Pengangguran, Ketimpangan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera.		signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Manajemen. Vol.210, 2022.
Abdul Malik, Denny Kurnia (2017)	-Utang Luar Negeri - PE	- Penanaman Modal Asing	Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	Jurnal Akuntansi Vol. 3, No. 2, Januari 2017
Eric Van Basten, Syarifah Hudayah, Irwan Gani(2021)	-Utang Luar Negeri - Pengangguran - PE	- Metode PLS-SEM.	Utang Luar Negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap PE. Sedangkan PE berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran.	Jurnal FEB UNMUL. Vol.1, No.23 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pada Pengangguran Terbuka di Indonesia				
Mariska Ishak Rudi, Tri Oldy Rotonsulu, Avriano Tenda (2016) Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009-2014	- Utang Luar Negeri - PE	- PMA	Utang Luar Negeri berpengaruh positif signifikan terhadap PE	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 16, No. 2. 2016.
Otniel Malau (2020) Pengaruh Utang Luar Negeri (Foreign Debt), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	- Utang Luar Negeri - PE	-Penanaman Modal Asing -Ekspor	Utang Luar Negeri berpengaruh positif signifikan terhadap PE	Journal Growth Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya Prpgram Studi Magister Ilmu Ekonomi. Vol. 6, No. 2. 2020.
Asnawi (2022) Hubungan Kausalitas antara	- ULN - PE	- Ekspor	Utang Luar Negeri berpengaruh positif terhadap PE	Jurnal Internasional Penelitian Ekonomi,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, dan Utang Luar Negeri di Indonesia				Bisnis dan Manjemen. Vol.6, No.1. 2022
Malik Cahyadin, Tamat Sarmidi(2019) Dampak Penanaman Asing, Angkatan Kerja, dan Angkatan Kerja dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan Malaysia.	- Utang Luar Negeri - PE	- Penanaman Modal Asing, -Angkatan Kerja	Utang Luar Negeri berpengaruh positif signifikanTerhadap PE di dua Negera tersebut.	Jurnal Ekonomi MalaysiaVol.1 , No.53 2019

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian maka dimunculkan kerangka berfikir untuk menjelaskan pinjaman luar negeri, pengangguran, investasi dan *dummy* (Covid-19) terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### 2.3.1 Hubungan Antara Pinjaman Luar Negeri Terhadap

##### Pertumbuhan Ekonomi

Pinjaman luar negeri digunakan untuk membiayai keuangan pemerintah dan investasi dalam negeri, yaitu untuk memberi kesenjangan

antara jumlah target devisa yang dibutuhkan dan jumlah devisa yang diperoleh dari pendapatan ekspor dan pinjaman luar negeri. Pinjaman luar negeri dinilai dapat mempermudah dan mempercepat proses pembangunan karena dapat segera meningkatkan tabungan. Tanpa pinjaman luar negeri, negara-negara berkembang yang terkena dampak harus menunggu beberapa tahun untuk mengumpulkan tabungan dalam negeri. Pada akhirnya, kebutuhan pinjaman luar negeri diharapkan akan berkurang secara alami ketika sumber daya dalam negeri mencukupi untuk mendukung proses pembangunan berkelanjutan. Pinjaman luar negeri muncul sebagai akibat dari pengelolaan perekonomian yang tidak stabil dan tidak seimbang. Berkat dari pinjaman luar negeri dapat menutup biaya pembangunan dalam anggaran pendapatan belanja negara (APBN).

Meskipun pinjaman luar negeri ini dapat membantu mengelola perekonomian, namun beban cicilan dan bunga tetap ditanggung dan harus dibayarkan pada suatu saat. Hasil penelitian menurut Abdul Malik (2017) menyatakan bahwa pinjaman luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Malik Cahyadin dkk (2019) menyatakan bahwa pinjaman luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Asnawi (2022) bahwa pinjaman luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Otniel Malau (2020) bahwa pinjaman luar negeri berdampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Angelina Wulandari dkk (2021) bahwa pinjaman luar negeri berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan nilai koefisien sebesar 4,589. Artinya, jika terjadi kenaikan rasio pinjaman luar negeri dari PDB sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,589% dengan mengasumsikan faktor lainnya tetap (*ceteris paribus*).

### **2.3.2 Hubungan Antara Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hubungan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan hukum Okun (*Okun's law*), diambil dari nama Arthur Okun, ekonom yang pertama kali mempelajarinya (Demburg, 1985:53). *Output* dalam siklus bisnis. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan 1 sebesar (satu) point pengangguran akan mengurangi GDP (*Gross Domestik Product*) sebesar 2 persen. Ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi dan juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Penurunan pengangguran memperlihatkan ketidakmerataan. Hal ini mengakibatkan konsekuensi distribusional.

Pengangguran berhubungan dengan lapangan pekerjaan, lapangan pekerjaan berkaitan dengan investasi, investasi adalah hasil akumulasi tabungan, dan tabungan adalah jumlah sisa uang yang tidak di belanjakan. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin kecil peluang untuk membuka kapasitas produksi baru untuk merekrut tenaga kerja baru.

Menurut penelitian serupa yaitu Ivonni Regina dkk (2023) yang

menyatakan bahwa pengangguran dalam jangka panjang berpengaruh positif tidak signifikan tetapi dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian menurut penelitian Dikko Alrakhman dkk (2022) menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut penelitian kemudian menurut Melani & Syamsu (2020) pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian menurut Puput Iiswandyah dkk (2023) pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan menurut Mohammad Rifqi Muslim (2014) pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **2.3.3 Hubungan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hubungan investasi timbul karena di satu sisi semakin besar pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka semakin besar pula pendapatan yang bisa di tabung dan semakin besar pula pembangkitan investasi atau sebaliknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hijriah Julainsyah dkk (2022) menyatakan bahwa investasi dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian menurut Angelina Wulandari dkk (2021) menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi menurut Ivonni Regina dkk (2023) investasi dalam jangka panjang dan pendek menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi. Kemudian menurut Maya Aprilia (2018) menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri atau investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menurut Esti dkk (2020) menyatakan bahwa investasi dalam negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

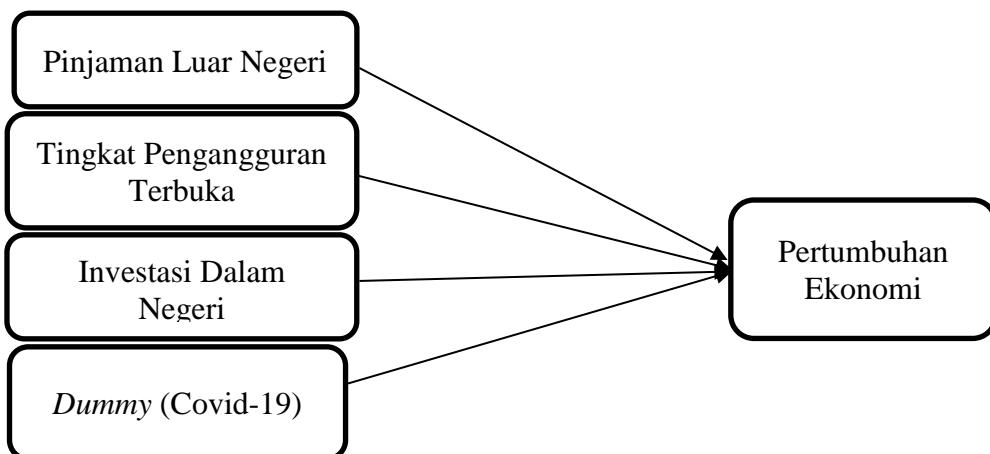
#### **2.1.4 Hubungan *Dummy (Covid-19)* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pandemi juga telah berdampak luar biasa bagi perekonomian dunia dan negara-negara terdampak. Ancaman resesi dan depresi sudah di depan mata. Negara sekuat Singapura, Korea Selatan, Jepang, Amerika Serikat, Inggris sudah merasakannya. Imbasnya juga dialami oleh Indonesia (Dedi Junaedi dan Faisal Salistia, 2020).

Pada tahun 2020, Covid-19 banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi, untuk mencegah atau setidaknya menekan, laju penularan sejumlah negara utama terdampak telah melakukan upaya *lockdown*, karantina wilayah hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Sejumlah penerbangan dihentikan pada banyak negara. Transportasi darat dan laut juga dibatasi. Sejumlah industri berhenti berproduksi. Pergerakan manusia juga dicegah antar negara, provinsi dan wilayah kabupaten dan kota terdampak. Dampak positif dari pandemi ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk dapat memperkuat perekonomian dalam negeri. Hal ini dikarenakan pandemi ini mengakibatkan pemerintah akan memprioritaskan serta memperkuat daya

beli dalam negeri saja. Dengan hal ini, pemerintah bisa memanfaatkan dengan baik agar investasi tetap stabil walaupun pertumbuhan ekonomi yang terjadi saat ini sedang terancam secara global (Hanoatubun, 2020). Cheryl dkk (2021) menyatakan bahwa adanya Covid-19 ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana semenjak adanya pandemi ini pertumbuhan ekonomi tidak stabil. Menurut Dedi & Faisal (2020) menyatakan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan analisis regresi dengan *dummy* variabel menunjukkan kasus pandemi Covid-19 mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara terdampak yaitu Indonesia dan menurut Dito dkk (2020) menyatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif.

Untuk mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maka penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial pinjaman luar negeri dan investasi berpengaruh positif sedangkan pengangguran dan *dummy* (Covid-19) berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Diduga secara bersama-sama pinjaman luar negeri, pengangguran, investasi dan *dummy* (Covid-19) berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.